

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Extracurricular Activity, Economics Learning Achievement*

Kata kunci: *Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Belajar Ekonomi*

Korespondensi Penulis:

Email:

Nomor Tlp:



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
 Baubau, kode pos 93724
 Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI JURUSAN IPS DI SMA NEGERI 2 BAUBAU T.A. 2019/2020

Marno¹, La Sariade², Andi Muchlis³

Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: //2020;

Direvisi: //2020;

Disetujui: //2020

Abstract

While the Objective of this research was effect of extra-curricular activity toward students learning achievement in Economics subject at grade XI of social Science in SMA Negeri 2 Baubau, academi year 2019/2020. This research was assosiative research. Population in this research were 98 students while the sample used was all the population by using saturatd sample tecnique. the instruments used in this research were questionnaire and documentation. Research outcome showed that the regression linear obtained was $Y = 79,734 + 0,122x$, meant that if students participated in extra-curricular increased as 1, therefore students learning achievement also whould be rise as 0,122. As the sig value of extra-curricular activity was (0,022), lower than 0,05, therefore the extracurricular variable had the effect toward students learning achievement (Y), R_{Square} was (0,231) meant the learning achivment variation could be explained be extra-curricular activity as 23,1%, while the remaining determined by other variables that was not searched.

Abstrak

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Baubau Tahun Ajaran 2019/2020 Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 98 siswa dan sampel yang digunakan ini seluruh populasi dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan model persamaan regresi didapat yaitu (a). $Y = 79,734 + 0,1222X$. Artinya jika keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler meningkat sebesar 1 maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,122 karena nilai sig kegiatan ekstrakurikuler (0,022) lebih kecil dari 0,05 maka variable kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa (Y),

R_{square} sebesar 0,23 artinya variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kegiatan ekstrakurikuler sebesar 23,1% sisanya ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak diteliti.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia adalah pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

Pendidikan ialah Pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian dan pelatihan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuannya, semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi berpeluang untuk mendapatkan karir, pekerjaan kedudukan yang lebih baik dikehidupannya.

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Suryosubroto (2009:287)¹ mendeskripsikan aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diselenggarakan di luar jam mata pelajaran di luar jam mata pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik, misalnya olahraga, kesenian berbagai keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran.

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 20062 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam meningkatkan prestasi dalam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, penyampaian materi pelajaran dapat dilaksanakan di sela-sela kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Menurut Amir Daien (1988) (Suryosubroto, 2009 : 288) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti; latihan bola volly, latihan sepak bola, dan sebagainya. Kegiatan Ekstrakurikuler yang bersifat rutin memungkinkan untuk pencapaian prestasi maksimal buat peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya. Kegiatan ini berfungsi untuk selingan dari kegiatan lain seperti kegiatan kurikuler karena dapat untuk mengurangi kepenatan dan menyegarkan pikiran yang tegang.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yakni:

- a. Ekstrakurikuler wajib, yaitu program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali bagi siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- b. Ekstrakurikuler pilihan, yaitu program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013³, ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- Krida. Seperti Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan lainnya.
- Karya ilmiah. Seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan sebagainya.
- Latihan, olah bakat, prestasi. Seperti Pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut (Suryosubroto 2009:288):

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik .
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi bakat,

minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴

Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak, dan sebagainya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan (Suryosubroto, 2009: 302-305).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
2. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat (Suryosubroto, 2009: 291-292).

Adapun manfaat dari penerapan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah bagi Moh. Uzer Usman serta Lilis Setiawati (1993: 22)⁵ merupakan:

- a. Aktivitas ekstrakurikuler wajib bisa tingkatkan keahlian anak didik beraspek pada kognitif, efisien, serta psikomotorik.
- b. Meningkatkan kemampuan serta atensi dalam usaha pembinaan individu mengarah ke arah positif kepada yang ikut serta.
- c. Bisa mengenali, memahami dan melainkan antara ikatan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Aktivitas ekstrakurikuler memiliki manfaat yang berarti untuk anak didik, antara lain:

- a. Pengembangan, ialah guna aktivitas ekstrakurikuler buat meningkatkan keahlian serta kereativitas partisipan ajar cocok

- dengan kemampuan, kemampuan serta atensi mereka;
- b. Sosial, ialah guna aktivitas ekstrakurikuler buat meningkatkan keahlian serta rasa tanggung jawab sosial partisipan didik;
 - c. Rekreatif, ialah guna aktivitas ekstrakurikuler buat meningkatkan atmosfer tenang, mengembirakan serta mengasyikkan untuk partisipan ajar yang mendukung cara perkembangan;
 - d. Perencanaan pekerjaan, ialah guna aktivitas ekstrakurikuler buat meningkatkan kesiapan pekerjaan partisipan ajar.

Bagi Djalal (1986: 4)⁶ hasil berlatih anak didik merupakan cerminan keahlian anak didik yang didapat dari hasil evaluasi, cara berlatih anak didik dalam menggapai tujuan pengajaran.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda antara sekolah satu dengan sekolah lain. Tetapi para guru/pelatih harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
3. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang mahasiswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang mahasiswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor) diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini tabel yang merupakan rangkuman dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri Baubau berlangsung dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini seluruh siswa Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 2 Baubau jumlah siswanya 99 orang pada tahun 2019-2020 yang terdiri dari kelas IPS 1, IPS2 dan IPS 3, dapat dilihat pada Tabel 1. Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 98 orang siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPS SMAN 2 Baubau Tahun Ajaran 2019/2020

| No. | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|----------|-----------|-----------|--------|
| 1 | XI IPS 1 | 12 | 21 | 32 |
| 2 | XI IPS 2 | 20 | 13 | 33 |
| 3 | XI IPS 3 | 19 | 14 | 32 |
| Jumlah | | 51 | 48 | 99 |

Sumber: Profil SMA Negeri 2 Baubau Tahun Ajaran 2019/2020

Prosedur

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel X (bebas) sedangkan yang menjadi variabel Y (terikat) yaitu prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 2 Baubau.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen peneliti ialah sesuatu perlengkapan yang dipergunakan buat mengakulasi informasi riset yang hendak dianalisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, dimana jawaban pemberian skor untuk setiap pertanyaan yakni; jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4, jawaban setuju (S) diberi skor 3, jawaban kurang setuju (KS) diberi skor 2, dan jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 1.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

| Alternatif jawaban | Skor untuk pertanyaan | |
|--------------------|-----------------------|---|
| Sangat sering (SS) | 4 | 1 |
| Sering (S) | 3 | 2 |
| Kadang-kadang (KD) | 2 | 3 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 | 4 |

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Indikator | Nomor item | |
|--|------------|------|
| | (+) | (-) |
| 1. Turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler | 7,10 | 6,11 |
| 2. Terlibat dalam memecahkan masalah | 2,8 | - |
| 3. Berusaha mencari informasi yang diperlukan | 1 | 5 |
| 4. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk pembina | 3 | 4 |
| 5. Melatih diri dalam memecahkan masalah | 9 | - |

Berdasarkan instrumen penelitian maka Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu:

1. Observasi untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian dengan berbagai permasalahan

yang relevan dengan permasalahan penelitian.

2. Angket untuk memperoleh informasi tentang variabel kegiatan kurikuler (X) dalam bentuk pertanyaan tertulis yang diberikan pada setiap responden.
3. Dokumentasi untuk menelusuri data-data dokumen berupa daftar nilai siswa dan Profil SMA Negeri 2 Baubau.
4. Wawancara kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan analisis korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X (Kegiatan EkstrKurikuler)
 $\sum Y$ = Jumlah skor Variabel Y (Prestasi Belajar)
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor variabel X dan Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor Variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Variabel Y
 N = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil uji validitas korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 16 pada lampiran, terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap skor total menunjukkan hasil signifikan.

Untuk menentukan kriteria koefisien korelasi (KK) mengacu pada Suliyanto (2011) sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Koefisien Korelasi

| Nilai R | Kriteria |
|-----------|-----------------------|
| 0,00-0,29 | Korelasi sangat lemah |
| 0,30-0,49 | Korelasi lemah |
| 0,50-0,69 | Korelasi cukup |
| 0,70-0,79 | Korelasi kuat |
| 0,80-1,00 | Korelasi sangat kuat |

Adapun untuk mengetahui pengaruh variabel Kegiatan Ekstrakurikuler (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y) digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Nilai variabel terikat Y (Prestasi Belajar)

a = Nilai Intersep, yaitu nilai Y yang diperoleh apabila variabel X = 0

b = Nilai koefisien regresi variabel X

X = Variabel bebas X (Kegiatan Ekstrakurikuler)

Untuk menentukan nilai a dan b maka digunakan formula sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Guna mengetahui kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 2 Baubau sesuai hasil sebaran angket dari sampel yang berjumlah 98 orang siswa berdasarkan target dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini wajib dilakukan kepada siswa yang merupakan patokan awal. Dari hasil penelitian didapat bahwa dari 98 siswa, ada sekitar 24 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terutama anak IPS XI SMA Negeri 2 Baubau yang mengikuti aktivitas dalam bidang kegiatan olimpiade geografi, seni dan *marching band* serta kegiatan pramuka, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Kategorisasi Kegiatan Ekstrakurikuler

| Kegetorisasi Kegiatan Kokurikuler | | | | |
|-----------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid Sangat Rendah | 20 | 20.4 | 20.4 | 20.4 |
| Sedang | 58 | 59.2 | 59.2 | 79.6 |
| Tinggi | 15 | 15.3 | 15.3 | 94.9 |
| Sangat Tinggi | 5 | 5.1 | 5.1 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 | |

Bersumber pada informasi di atas didapatkan hasil dimana anak didik dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler ada 20 anak didik masuk dalam kategori rendah, 58 anak didik masuk kategori sedang, 15 anak didik masuk dalam kategori tinggi serta 5 orang anak didik masuk dalam kategori sangat tinggi. Setelah itu dari informasi yang sudah dipaparkan di atas untuk melihat perbandingannya hingga diperlihatkan dalam diagram di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Persentase Kegiatan Ekstrakurikuler



Diagram di atas terlihat bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat 20% kategori Sangat rendah, 0% kategori rendah 58% Kategori sedang, 15% kategori Tinggi dan 5% kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sedang adalah kategori paling tinggi dalam keikutsertaan siswa. Kemudian melihat rata-rata skor item pernyataan diperoleh nilai 28,6 (berarti dapat disimpulkan bawah keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masuk kategori sedang.

Bersumber pada hasil dokumentasi penulis pada bertepatan pada 22 Maret 2020 mengenai nilai rapor siswa kelas XI semester 1 tahun ajaran 2019-2020 yang terdiri dari tiga kelas yakni Kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Kondisi prestasi belajar secara keseluruhan telah mencapai nilai KKM.

Prestasi belajar siswa secara keseluruhan sudah mencapai KKM yakni 80. Nilai tertinggi yakni 89, nilai terendah 80 dengan rata-rata

sebesar 83,16. Perhitungan Hasil Kategorisasi prestasi belajar ditunjukkan pada tabel berikut berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Kategorisasi Prestasi Belajar

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Sangat Rendah | 59 | 60.2 | 60.2 | 60.2 |
| Sedang | 23 | 23.5 | 23.5 | 83.7 |
| Tinggi | 6 | 6.1 | 6.1 | 89.8 |
| Sangat Tinggi | 10 | 10.2 | 10.2 | 100.0 |
| Total | 98 | 100.0 | 100.0 | |

Diagram di atas terlihat bahwa prestasi belajar terdapat 60.20% kategori Sangat rendah, 0% kategori rendah, 23.47% Kategori sedang, 6,12% kategori Tinggi dan 10,20% kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kategori sangat rendah adalah kategori paling tinggi dalam prestasi belajar siswa. Kemudian melihat rata-rata skor item pernyataan diperoleh nilai 83,16 berarti dapat disimpulkan bawah prestasi belajar siswa rata-rata masih berkategori sangat rendah.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa.

Hasil Analisis Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan prestasi belajar Pada hasil akhir didapatkan korelasi Kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar. Dalam hasil akhir disimpulkan yaitu:

- Angka 0,231 menunjukkan koefisien korelasi dengan tanda bintang satu (*). Tanda tersebut menunjukkan koefisien korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.
- Angka 0,022 menunjukkan tingkat signifikansi, karena tingkat signifikansi (2-ujung) koefisien korelasi tersebut di bawah 0,05 maka koefisien korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar dinyatakan signifikan positif.
- Angka 98 menunjukkan ukuran sampel atau jumlah responden dalam kasus ini.

Dari hasil pembahasan di atas bahwa nilai t hitung (2,329) > nilai t tabel (1,661), atau karena

nilai sig. variabel Aktivitas ekstrakurikuler (0.022) lebih kecil dari α (0,05) dengan arah koefisien positif maka disimpulkan bahwa variabel Aktivitas ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan model persamaan regresi didapat yaitu (a) $Y = 79.734 + 0.1222X$. Artinya jika keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler meningkat sebesar 1 maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,122 karena nilai sig kegiatan ekstrakurikuler (0,022) lebih kecil dari 0,05 maka variabel kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa (Y), R_{square} sebesar 0,23 artinya variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh kegiatan ekstrakurikuler sebesar 23,1% sisanya ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa korelasi antara Aktivitas ekstrakurikuler dan prestasi belajar sebesar 0,231 atau termasuk dalam kriteria Korelasi sangat lemah dan $Adjusted R_{square}$ sebesar 0.231 artinya variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh Aktivitas ekstrakurikuler sebesar 23,1 persen, sisanya ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak diteliti.
- Model persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 79.734 + 0.122X$. Artinya jika keikutsertaan Aktivitas ekstrakurikuler meningkat sebesar 1 maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0.122. Karena nilai-nilai sig Aktivitas ekstrakurikuler (0.022), lebih kecil dari 0,05 maka variabel Aktivitas ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa (Y).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 2 Baubau yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Baubau. Pada kesempatan ini juga,

penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan dalam proses penyelesaian studi, para dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan hingga selesainya tugas akhir ini. Yang terutama, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua atas doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. .

DAFTAR REFERENSI

- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta, Rineke Cipta.
- Kemendikbud. 2006. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2013. Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Djalal, M.F. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. P3T IKIP Malang. Malang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.